

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Sementara menurut Jatmiko (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan lebih berfokus kepada pengelolaan dan mengatur keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Fahmi (2015) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa seorang manajer keuangan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Suteja (2018), merupakan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi. Menurut Harahap (2018), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat

hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Kasmir (2016), analisa laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam menganalisis suatu laporan keuangan untuk memprediksi bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang untuk mengambil suatu keputusan bisnis. Dari hasil analisis tersebut perusahaan akan mampu menentukan langkah-langkah yang harus disusun untuk meningkatkan kondisi keuangan untuk masa yang akan datang.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Indrarini (2019) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sementara Hery (2017) menyatakan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama

beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sattar (2017) mengemukakan bahwa nilai perusahaan (*value of firm*) adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai perusahaan yang membuat para investor bersedia membeli perusahaan tersebut dengan harapan kemakmuran yang akan diterima dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sugiono (2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Dewi (2013) dalam Bustani, et al. (2021) PBV dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan rumus:

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Ekuitas}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2.1.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya, Hantono (2018). Sedangkan menurut Kasmir (2016), Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Hery (2015), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebagai alat ukur likuiditas suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2018) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.1.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Irham Fahmi (2015) menyatakan rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Pihak kreditor sangat memperhitungkan dan mengevaluasi *leverage*, karena pihak kreditor menginginkan dana yang dipinjamkannya itu kembali beserta bunga yang ditanggungnya. Jika nilai *leverage* tinggi perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi perusahaan diberi kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Namun sebaliknya, jika nilai *leverage* rendah, perusahaan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Dengan demikian, akan berakibat pada rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) saat perekonomian tinggi, Kasmir (2019). Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Menurut Kasmir (2018) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan Gustian (2017). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Growth Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

2.1.7 Kebijakan Dividen

Menurut Asnawi (2015), dividen ialah bagian pendapatan yang diterima oleh pemegang saham. Menurut Sulindawati et.al (2017), dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan menurut Wiyono (2017), dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran dividen dihitung dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Adapun rumus *Dividen Payout Ratio* menurut Gasperz (2012) dalam Wijaya (2017) sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Penelitian
1	Reza N, Krisnando/2021/Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	X1: Struktur Modal X2: Pertumbuhan perusahaan X3: <i>Firm Size</i> Y: Nilai Perusahaan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan Eviews 10.	Secara parsial Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan <i>firm size</i> berpengaruh positive signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2	Jessica, Rasyid R/2021/Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X1: <i>Leverage</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: Likuiditas X4: Kebijakan Dividen X5: Pertumbuhan Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif serta pengujian hipotesis metode regresi menggunakan software Eviews versi 10	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Penelitian
3	Indrayani K, Endiana M, Pramesti A/2021/ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Kebijakan Dividen X4: Akuntansi Lingkungan X5: <i>Leverage</i> X6: Likuiditas Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4	Raindraputri A/2019/ Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen	X1: Likuiditas X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas Y1: Nilai Perusahaan Y2: Kebijakan Deviden	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor <i>Food and Beverage</i> yang telah terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

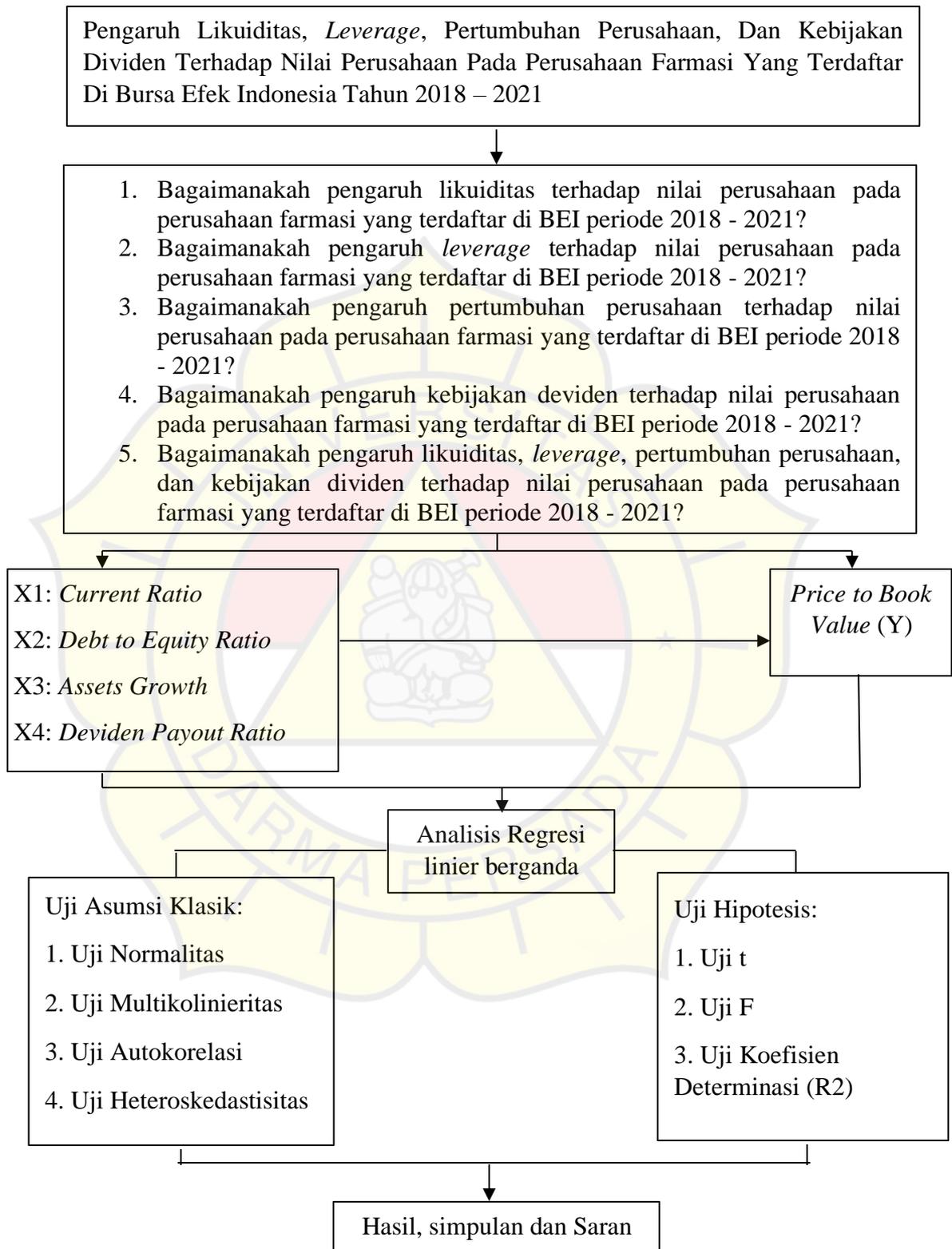
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Penelitian
5	Oktaviarni F, Murni Y, Suprayitno B/2019/ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i> X4: Kebijakan Dividen X5: Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR), kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Sukma R. P, Susanto Hendiarto/2018/Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & <i>Real Estate</i>	X1: Kebijakan Hutang X2: Profitabilitas X3: Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan	Data panel dan <i>ordinary least squares</i> (OLS)	Secara parsial kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> . Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor properti dan <i>real estate</i> .

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Penelitian
7	Sutama R.D, Lisa E/2018/ Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	X1: <i>Leverage</i> X2: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dengan tingkat keeratan sedang, sedangkan variabel profitabilitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai perusahaan. Secara parsial, baik <i>leverage</i> maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Gustian D/2017/ Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014	X1: Pertumbuhan Perusahaan X2: Keputusan Investasi X3: Keputusan Pendanaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.
9	Ni Kadek R.P, I Gede M.S/2016/Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	X1: Struktur modal X2: Kebijakan dividen X3: Ukuran perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode	Hasil Penelitian
				perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2011-2013.
10	I Gusti N, Gede Merta S/2016/Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Ukuran Perusahaan X2: Leverage X3: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11	Ngurah AA. D, Putu Vivi L/2016/Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X1: Kebijakan Dividen X2: Likuiditas X3: Profitabilitas X4: Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Sumber: Diolah penulis, 2022)

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir Penelitian (Sumber: Penulis, 2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (2017). Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Raindraputri (2019), dan Ngurah (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka pada penelitian ini menggunakan hipotesis:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *price to book value ratio*.

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang bersumber dari hutang. Jika manajemen perusahaan mampu mengelola modal yang bersumber dari hutang untuk kepentingan operasional perusahaan dengan baik, maka perusahaan akan mendapatkan

keuntungan yang lebih tinggi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2021) dan Utama (2016) yang menemukan hasil *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka pada penelitian ini menggunakan hipotesis:

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *price to book value ratio*.

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan informasi positif bagi investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2017) yang menemukan hasil Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka pada penelitian ini menggunakan hipotesis:

H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *assets growth ratio* terhadap *price to book value ratio*.

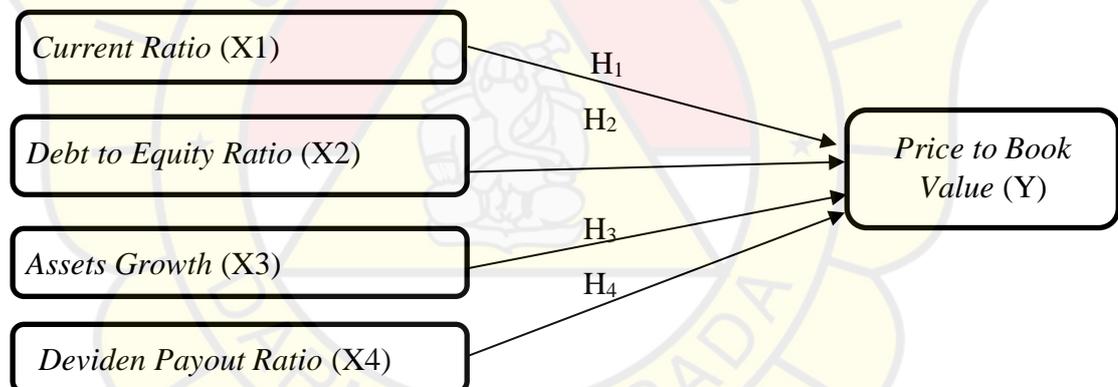
2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemilik saham. Jika perusahaan memberikan dividen yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Sukma (2018), Kadek (2016), dan Ngurah (2016) yang menemukan hasil Kebijakan

Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Maka pada penelitian ini menggunakan hipotesis:

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *devident payout ratio* terhadap *price to book value ratio*.

Dari uraian kerangka hubungan variabel diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*) dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian (Sumber: Penulis, 2022)